

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan paradigma post – positivist paradigma tersebut kerap kali dimiripkan dengan positivist, atau sebuah realitas yang berupa materi tunggal dengan menjelaskan sebuah fenomena yang sudah dalam bentuk pola. Alasan penulis memilih paradigma post – positivist adalah karena melihat penjelasan kausal upaya strategi *sonic branding* dalam membangun elektabilitas pada sebuah partai politik oleh pihak partai amanat nasional. post-positivist merupakan sebuah paradigma dalam suatu penelitian ilmiah dalam kajian penelitian kualitatif (Creswell, 2019, p. 9). dalam penyebutan post-positivist setidaknya terdapat beberapa unsur elemen yang bersifat logis, empiris, orientasi pada kasual, serta determinis dengan berdasarkan analisa teori yang terjadi berdasarkan realita apa adanya yang dapat ditimbulkan melalui sebuah pengalaman. dari situlah suatu permasalahan yang dikaji oleh penganut aliran post-positivist selalu mencerminkan adanya proses dari sebuah penyebab yang dapat mempengaruhi atau bahkan mengubah hasil akhir tersebut (Creswell, 2019, p. 9).

sementara itu jika dikaji berdasarkan asumsi-asumsi yang telah dikembangkan oleh Denzin & Lincoln (2018, p. 216 – 218) serta Ciesielska & Jemielniak (2018, p. 21-22), menyatakan bahwa pada dasarnya paradigma post-positivist empat dimensi unsur filosofis yang dapat menjadikan bahan acuan saat proses penelitian berlangsung, namun penulis menggunakan salah satu dari keempat dimensi unsur filosofis sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti

- a. Epistemologi yakni pendapat mengenai hubungan antara peneliti dengan permasalahan yang diteliti.

Hubungan tersebut didasarkan pada modifikasi yang sifatnya objektif, terdapat adanya sebuah hubungan peneliti dengan objek yang akan diteliti dan dikaji. dalam hal ini peneliti diharuskan memberikan pemikiran baik itu berupa gagasan ataupun sebuah pendapat dikarenakan tidak mungkin seutuhnya menghilangkan sebuah pengaruh oleh peneliti dalam suatu objek yang menjadi kajian untuk diteliti, namun diharuskan pula adanya sebuah upaya untuk mengurangi agar supaya bisa ditetapkan secara objektif. Dalam konteks permasalahan yang sedang diteliti, komunikasi politik sangat erat kaitannya dengan konteks sehari-hari terlebih pada saat masa kampanye pemilu. Banyak sekali partai politik berkontestasi untuk menarik hati masyarakat untuk meraup suara sebanyak-banyaknya, objek yang sedang penulis kaji merupakan partai politik. partai politik tersebut menasar para kaum muda seperti gen z dan milenial, penulis merasa sangat erat memiliki hubungan dengan objek yang sedang diteliti. karena pada penerapannya partai tersebut merepresentasikan sebagai partai politik yang menerapkan gaya kekinian, dalam hal tersebut peneliti berusaha seobjektif mungkin memberikan sebuah pendapat yang objektif terkait permasalahan yang sedang diteliti.

- b. Metodologi atau terkait pandangan tentang sebuah cara pada proses penelitian.

dalam kaitannya dengan sebuah metodologi dalam penelitian kerap kali dapat dimanipulasi sedemikian rupa dikarenakan pola pikir manusia yang seringkali memiliki keterbatasan, sehingga mencari dan menggunakan sumber dan jenis data, landasan teori yang disertai konsep, dan metodologi yang bervariasi bisa menggunakan kuantitatif, kualitatif, ataupun gabungan dari keduanya tersebut. Pada permasalahan yang sedang dibahas pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dan pemaparan konsep-konsep yang berasal dari beberapa sumber untuk memperkuat suatu argumen. Untuk bisa memahami dan mengetahui langkah-langkah dalam penelitian.

### 3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif deskriptif yang menjelaskan kepada sebuah pertanyaan disertai pencarian fakta. Menurut Creswell & Poth (2018, p. 257) dalam ranah penelitian kualitatif terdapat beberapa karakteristik di dalamnya yang meliputi :

- I. Natural setting menjelaskan mengenai observasi yang terjadi di dalam cakupan lingkungan yang menjadi objek nyata yang akan diteliti, dalam hal ini peneliti dengan otomatis akan berinteraksi secara langsung dengan melalui tatap muka.
- II. Penelitian adalah sebuah instrumen kunci yang mana dalam ranah penelitian kualitatif dapat diperoleh melalui pengumpulan fakta, data – data yang valid yang disertai pengamatan dari berbagai macam sumber-sumber yang kredibel.
- III. Open ended form of data menjelaskan suatu data dapat diambil melalui sebuah sumber yang dapat dipercaya misalnya melalui buku, jurnal, laporan berita, artikel, dan juga penelitian-penelitian terdahulu sebelumnya.
- IV. Dalam lingkup penelitian berbasis kajian dapat dilakukan analisa yang bisa melalui deduktif ataupun induktif dengan mencocokkan pola yang disesuaikan dengan tema yang dipilih.
- V. Penelitian dapat difokuskan terhadap suatu kejadian atau peristiwa yang kerap kali dirasakan oleh seorang narasumber, dalam hal tersebut pemaknaan suatu informasi dapat digambarkan melalui sebuah isu yang sedang terjadi, namun isunya sendiri bukan dibawa oleh seorang peneliti.
- VI. Penelitian kualitatif juga dapat mengalami suatu perubahan yang tidak terduga dalam cakupan seputar pertanyaan, lokasi, dan asumsi selama proses penelitian sedang berlangsung.

- VII. Dalam proses penelitian kualitatif menggunakan landasan teori dan konsep yang relevan dengan konteks masalah yang akan diteliti.
- VIII. Pada penelitian kualitatif biasanya menciptakan sebuah interpretasi dari hasil data yang telah diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti.
- IX. Pada penelitian kualitatif kerap kali terdapat suatu istilah yang disebut holistic account yang menjelaskan pada proses penelitian berlangsung seringkali ditemukan kendala-kendala dalam menemukan sebuah jawaban yang menjadi kunci utama, karena adanya sudut pandang yang berbeda dari sebuah kasus yang sedang diteliti.

Pada penelitian ini bersifat deskriptif, penelitian deskriptif memiliki konsentrasi fokus pada keunikan sebuah kasus yang sedang terjadi dan seringkali diilustrasikan secara lebih lengkap dan dapat diperinci yang nantinya dapat digeneralisasikan (Denzin & Lincoln, 2018, p. 607 – 608). Pada penelitian ini akan mencari sebuah jawaban yang dideskripsikan dengan lengkap terkait strategi sonic branding partai politik dalam upaya membangun elektabilitas partai, dari sudut pandang para narasumber yang merupakan internal partai politik tersebut.

### **3.3 Metode Penelitian**

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus untuk meneliti sesuatu yang akan diteliti, studi kasus sendiri diartikan sebagai sebuah kasus yang sering ditemukan dalam rutinitas sehari-hari, kasus juga dapat ditafsirkan sebagai sebuah kejadian yang nyata yang di dalamnya meliputi adanya individu, kelompok, organisasi, perusahaan, dan mitra bisnis (Yin, 2019, p. 2). (Cresswell, 2019, p. 241) juga menambahkan penelitian berbasis studi kasus merupakan sebuah bentuk peristiwa, program, proses, dan beberapa orang dalam suatu lembaga atau organisasi. dalam artian sebuah kasus bisa

menjadi fokus perhatian atau isu dan kasus yang dapat digunakan untuk menggambarkan kejadian yang sedang terjadi tersebut.

Dalam studi kasus sendiri biasanya penelitian bersifat secara intensif yang disertai dengan penjelasan secara detail terkait suatu objek yang sedang diteliti bisa meliputi perusahaan, organisasi, lembaga atau suatu fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat. Terkait format tersebut dibutuhkan pula penjelasan masalah secara lebih detail, konteks tentang latar dari proses yang sedang diteliti, dan brainstorming dengan judul atau topik pembahasan yang dianggap penting. sampai pada akhirnya proses pengumpulan suatu data dapat dikumpulkan dari wawancara mendalam, studi dokumentasi, observasi secara langsung di lapangan, rekaman audio visual, dan bukti-bukti berupa artikel dan lain sebagainya yang dianggap relevan dengan apa yang sedang diteliti (Creswell, 2019, p. 224).

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yang sifatnya studi kasus dengan maksud penulis ingin melakukan pemahaman mendalam yang disertai dengan eksplorasi secara langsung untuk mengetahui dengan jelas strategi sonic branding dalam upaya membangun elektabilitas partai politik (studi kasus pada partai amanat nasional jelang pemilu 2024). Oleh karena itu peneliti menggunakan metode kualitatif dengan data yang dikumpulkan dan dapat mengemukakan hasil dari penelitian tersebut yang dapat dibuktikan relevansinya.

#### **3.4 Partisipan Penelitian**

Partisipan adalah suatu subjek yang sifatnya perorangan di mana akan berpartisipasi dalam kegiatan pada proses penelitian yang sedang berlangsung dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pemetaan dalam memilih suatu subjek yang berfokus pada sejumlah orang yang dianggap memenuhi standard penelitian dan akan mengesampingkan subjek

yang dianggap tidak memenuhi kapabilitas. dalam memutuskan untuk menentukan sampel yang dianggap relevan, peneliti dapat menggunakan pengetahuan dan wawasan untuk memetakan serta mengidentifikasi orang-orang yang dapat menjelaskan dengan detail terkait suatu kasus yang sedang dalam proses penelitian berlangsung (Lune & Berg, 2017, p. 39).

Secara umum, peneliti menentukan beberapa kriteria-kriteria tertentu untuk para partisipan yang akan dilakukan sesi wawancara, setidaknya peneliti telah menentukan beberapa partisipan yang terkait dengan internal dari partai politik dan dari eksternal partai politik yakni :

1. Rendy Doroi, koordinator Media Center DPP PAN

koordinator media center dipilih karena memiliki peran dalam berkoordinasi dan melakukan pemetaan strategi terkait seluruh kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan aktifitas komunikasi di lini media massa, media sosial, kampanye politik, dan juga branding dalam baik yang internal dan juga eksternal.

2. Encep Ishaq, ketua Badan Pemenangan Pemilu PAN 2024

Badan pemenangan pemilu dipilih memiliki peran yang cukup andil untuk melakukan upaya pemenangan PAN dalam kontestasi pemilu 2024 termasuk di dalamnya melakukan strategi komunikasi, koordinasi dengan beberapa kader-kader untuk menaikkan elektabilitas, dan menentukan langkah-langkah strategi pemenangan baik yang sifatnya teknis, maupun non teknis.

3. Dr. Gun-Gun Heryanto, M.Si, Pakar Komunikasi Politik

Pakar komunikasi politik dipilih karena mampu memberikan keterangan-keterangan lebih lanjut terkait suatu fenomena dari sebuah kasus yang terjadi di

lingkup partai politik serta dapat memberikan gambaran lebih detail mengenai topik yang sedang dibahas oleh peneliti.

#### 4. Pang Muhammad Janisyarif

Divisi riset dan creative kantor DPP PAN karena memiliki peran yang cukup andil dalam menyebarluaskan Jingle PAN ke beberapa media sosial seperti instagram dan tiktok.

Dalam proses wawancara tersebut peneliti melakukan wawancara di lokasi tempat yang berbeda-beda yakni di kantor Dpp PAN dengan durasi waktu satu jam setengah yang dimulai pukul 17.30 – 19.00 wib, kantor DPW PAN DKI Jakarta dengan durasi waktu satu jam yang dimulai pukul 11.00 – 12.00, ruang dekan di kampus Universitas Islam Negeri Syeikh Hidayatullah Ciputat Tangerang Selatan interview berlangsung selama 60 menit yang dimulai pukul 11.00 – 12.00, dan interview melalui google meet selama 60 menit yang dimulai pukul 15.30 – 16.30.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Wawancara mendalam

Adalah sebagai suatu alat yang menjadikan pedoman untuk dilakukan sebuah pembicaraan tertentu (Yin, 2019, p. 109). Proses yang dilakukan pada saat terjadi wawancara ialah dilakukan oleh seorang peneliti terhadap seorang narasumber yang telah ditentukan sebelumnya untuk melakukan sebuah interaksi secara tatap muka atau secara online untuk mendapatkan sebuah informasi yang mendalam terkait apa yang sedang diajukan.

Proses wawancara dilakukan oleh peneliti kepada pihak koordinator media center dari DPP PAN yakni Kak Rendy Doroi, pihak ketua badan pemenangan pemilu 2024 yakni bapak Encep ishah, pakar komunikasi politik yakni bapak Dr. Gun-Gun Heryanto, dan Pang Muhammad Janisyarif. Hal tersebut bertujuan

untuk menggali informasi secara detail terkait dengan topik yang sedang diteliti. metode wawancara dilakukan secara tatap muka langsung dan secara online melalui googlemeet.

### **3.5.2 Studi dokumentasi**

Dokumentasi adalah cara yang bisa dipakai untuk mendapatkan suatu informasi data melalui sumber buku, artikel, dokumen, arsip, data dalam bentuk angka, ataupun gambar yang merupakan bagian dari sebuah laporan terkait yang disertai dengan tulisan teks untuk mendukung sumber referensi dalam proses penelitian. dalam proses pengumpulan suatu fakta sangatlah amat penting dikarenakan untuk mendukung sebuah keabsahan data-data yang telah diperoleh. Data- data yang sifatnya tertulis mempunyai peran yang sangat andil dalam proses penelitian yang bersifat kualitatif (Yin, 2019, p. 103). selain data yang sifatnya tertulis, penulis juga mengumpulkan dokumen yang berisikan sebuah foto, data yang berupa angka, ataupun arsip-arsip, dan lain lain.

### **3.6 Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan sebuah tujuan untuk dapat mengoreksi sebuah validasi terkait data-data yang sudah diperoleh sebelumnya pada saat proses penelitian sedang berlangsung. (Yin, 2018, p. 56) menjelaskan bahwa suatu penelitian membuat suatu pertanyaan yang logis dan masuk akal, dari sinilah penulis menggunakan metode penelitian studi kasus. dalam penelitian ini penulis memilih menggunakan four design test dari Yin (2018) untuk menguji keabsahan data terkait penelitian yang sedang dilakukan :

#### **1) Validitas konstruk**

Berguna untuk memetakan sebuah standard pengukuran dalam operasional yang sudah sangat tepat terkait teori atau konsep yang sedang diteliti. dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 cara taktik yaitu menggunakan beberapa



sumber-sumber bukti yang memiliki relevansi dengan penelitian lalu kemudian data yang telah diperoleh dicocokkan baik itu data yang didapat melalui wawancara mendalam ataupun dari dokumentasi yang diperoleh melalui berbagai sumber referensi, dan berikutnya data-data yang telah diperoleh dikonfirmasi kepada informan Dr Gun-gun Heryanto, M.si selaku pengamat dan juga pakar komunikasi politik.

## 2) Validitas internal

Dalam hal ini peneliti memiliki tujuan untuk berusaha menetapkan keterkaitan yakni bagaimana dan mengapa peristiwa yang sebut saja X dapat mengakibatkan peristiwa Y terjadi, dalam proses penelitian jika hal tersebut peneliti salah total untuk menyimpulkan hubungan antara X dan Y dikarenakan tidak mengetahui adanya faktor Z maka desain yang telah diatur dalam penelitian bisa dikatakan gagal mencapai sebuah validitas yang bersifat internal. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pola *pattern matching*.

## 3) Validitas eksternal

Memiliki peran untuk dapat mengkonfirmasi hasil temuan dalam penelitian dapat digeneralisasikan sehingga nantinya dapat diaplikasikan pada penelitian berikutnya jika penelitian didasarkan karena adanya kesamaan dalam prosesnya tersebut. penelitian ini bersifat tipe 1 yang mana kasus tersebut bersifat tunggal dikarenakan desain kasus yang disertai dengan unit analisis tunggal. Untuk memvalidasi eksternal peneliti menggunakan landasan teori yang disertai penjelasan konsep pada Bab II yang telah dibahas sebelumnya.

## 4) Reliabilitas

Memiliki kegunaan untuk dapat memastikan sebuah proses penelitian dapat diinterpretasikan menjadikan sebuah hasil pada penelitian sebelumnya, dalam tahap reliabilitas sendiri dapat dijalankan dengan empat aturan dalam ranah

studi kasus. tahap pertama yakni membuat sebuah latar belakang yang dapat dideskripsikan dengan gambaran keterangan, tujuan penelitian, landasan teori atau konsep yang digunakan serta menetapkan sebuah metode penelitian yang akan digunakan, tahap kedua yakni menentukan mekanisme pengumpulan data seperti yang sudah dibahas sebelumnya, pada tahap ketiga yaitu membuat daftar list pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber yang telah ditentukan sebelumnya dan akan disesuaikan dengan teori atau konsep yang digunakan yang dibuktikan dengan hasil dokumentasi berupa foto maupun audio visual, tahap keempat yakni penjelasan berupa garis besar dari penelitian studi kasus yang dapat diilustrasikan melalui penggabungan data berupa wawancara yang disertai hasil dari dokumentasi yang sudah diperoleh kemudian dari sinilah akan dikaitkan dengan konsep yang bernama *pattern matching*.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Yin (2018) menyatakan setidaknya terdapat lima cara yang sangat spesifik dalam menganalisis sebuah data-data dalam sebuah proses penelitian yakni : *pattern matching, explanation building, time - series analysis, logic models, dan cross case synthesis*.

berdasarkan jenis penelitian studi kasus yakni eksplanatori maka peneliti menggunakan teknik analisis *pattern matching* yang berarti penjodohan pola. dalam teknik ini akan mengacu pada proses dan juga hasil yang didapat selama proses penelitian berlangsung yang nantinya merujuk pada satu unit kesatuan yang menjawab pertanyaan “mengapa dan bagaimana” suatu peristiwa atau fenomena bisa turut terjadi yang nantinya akan dicocokkan dengan pola yang bersifat teoritis. Logika dalam pencocokan pola menurut Trochim (Yin, 2018) yaitu menjelaskan perbandingan pola yang bersifat empiris atas dasar temuan dari sebuah unit studi kasus yang sedang diteliti, sebelumnya sudah dibuatkan pola prediksi sebelum proses pengumpulan data terjadi. oleh karena itu pola

yang digunakan dalam pada penelitian ini adalah the *political marketing process for a sales-oriented party*.

nantinya hasil penjadohan pola dapat memunculkan dua kemungkinan yang akan terjadi yakni :

1. *Literal replication*, hasil dari sebuah penelitian dapat dianggap sesuai dan adanya kemiripan sesuai dengan pola yang sedang digunakan.
2. *Theoretical replication*, hasil penelitian memiliki kecenderungan yang dapat berbeda secara nyata dengan pola yang sedang digunakan.

